

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran merupakan unsur penting untuk keberhasilan siswa dalam belajar. Pada umumnya mata pelajaran kimia terkesan sulit bagi para siswa terkhusus pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan, maka model pembelajaran yang digunakan guru haruslah bervariasi dan kreatif untuk membuat siswa tidak bosan dalam belajar. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Katolik Trisakti Medan sebagai tempat peneliti melakukan penelitian bahwa hasil belajar siswa, masih termasuk dalam kategori rendah. Karena beberapa siswa mengatakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajar membuat siswa masih sulit mengerti pelajaran kimia dan pembelajaran lebih berpusat pada guru.

Yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran adalah tujuan yang akan dicapai untuk meningkatkan hasil belajar siswa, keaktifan siswa, dan keterampilan siswa dalam belajar. Model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi keterampilan akademik/kognitif siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam model pengajaran dimana para siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran (Fajrin dkk., 2016). Pembelajaran kooperatif dibagi menjadi beberapa tipe pembelajaran, tetapi dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah model *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Group Investigation* (GI).

Tipe pembelajaran TSTS dapat menuntut siswa untuk aktif mempelajari sebuah konsep melalui aktivitas pemecahan masalah, mengungkapkan ide, melakukan diskusi serta presentasi dalam sebuah kelompok. Setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggungjawabnya masing-masing, sehingga dalam kegiatan belajar pada masing-masing kelompok tidak ada siswa yang pasif dan tidak berkontribusi. Tipe pembelajaran TSTS membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan sehingga

siswa termotivasi untuk belajar serta meningkatkan hasil belajar (Asna, dkk, 2014). Sedangkan tipe pembelajaran GI merupakan upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa khususnya keterampilan proses siswa dalam pemecahan permasalahan suatu submateri di dalam kelas sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru (Wildanishaini dkk., 2015). Dalam proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe GI siswa diberikan memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam terhadap topik yang dipilih. Selanjutnya siswa menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas (Kurniawan dkk., 2015).

Selain itu pemillihan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar juga sangat dibutuhkan oleh seorang guru. Oleh sebab itu, untuk melaksanakan profesinya, tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi (Syah, 2015).

Sehubungan dengan hal tersebut perlu diupayakan model pembelajaran dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta melibatkan siswa aktif untuk berpikir dan mengembangkan pengetahuan, aktif bekerjasama dengan kelompok, memberi dukungan dan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-ide atau pendapatnya dalam belajar.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian yang relevan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dan GI. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2013) menunjukkan bahwa model pembelajaran TSTS ini dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa.

Asna (2014) telah melakukan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan tipe pembelajaran TSTS efektif terhadap prestasi belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan Nurkhasanah (2013) telah melakukan penelitian yang menyatakan bahwa prestasi belajar siswa pada pokok bahasan sistem koloid menggunakan pembelajaran kooperatif berbantu peta konsep tipe TSTS lebih tinggi daripada tipe TPSq.

Pada penelitian mengenai model pembelajaran tipe GI yang dilakukan oleh Kurniawan (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nur (2014) bahwa dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan dapat meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Wildanisnaini (2015) dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada materi Laju Reaksi dapat meningkatkan keterampilan proses dan prestasi belajar siswa.

Sepengetahuan peneliti, pada penelitian-penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang membandingkan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan tipe *Group Investigation*. Karena itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbandingan kedua model pembelajaran ini. Bila nanti ada perbedaan, maka akan diketahui model pembelajaran manakah yang lebih unggul. Jadi peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **“Perbandingan Hasil Belajar Kimia Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dengan *Group Investigation* dilengkapi *Macromedia Flash*”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang kurang bervariasi di sekolah, dimana guru kurang menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan setiap materi kimia karena tidak semua model pembelajaran dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar dan harus memperhatikan karakteristik materi pelajaran.

2. Hasil belajar kimia siswa yang yang relatif rendah dimana hasil ini juga menjadi tolak ukur bagaimana tingkat keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMA Swata Katolik Trisakti Medan.
2. Materi pelajaran yang diteliti pada penelitian ini adalah materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan.
3. Pengaruh hasil belajar dalam penelitian ini dilihat dari perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang sama-sama dilengkapi dengan *macromedia flash*.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kimia siswa menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan *Group Investigation* dilengkapi *macromedia Flash* pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan kelas XI SMA Katolik Trisakti Medan?
2. Manakah tipe model pembelajaran kooperatif antara tipe TSTS dengan GI yang lebih signifikan dalam meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan kelas XI SMA Katolik Trisakti Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kimia siswa menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan *Group Investigation* dilengkapi *Macromedia Flash* pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan kelas XI SMA Katolik Trisakti Medan.
2. Untuk mengetahui kedua tipe model pembelajaran tersebut yang lebih signifikan dalam meningkatkan hasil belajar kimia siswa untuk materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan kelas XI SMA Katolik Trisakti Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat secara teoritis adalah memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah hasil belajar kimia siswa terkhusus pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Sedangkan secara praktis adalah:

1. Bagi guru

Dapat menumbuhkan interaksi antara guru dan siswa serta menumbuhkan suasana belajar yang kondusif dan aktif.

2. Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dan aktif dalam mengutarakan ide-ide dan pendapatnya.

3. Bagi peneliti

Menambah wawasan serta bekal yang bermanfaat kelak jika sudah memasuki dunia pendidikan.

4. Bagi Sekolah

Metode pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi variasi dalam proses pembelajaran karena metode ini dapat diterapkan pada seluruh mata pelajaran.

1.7. Defenisi Operasional

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi (Huda, 2014).
2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan salah satu metode yang mengharuskan siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir level tinggi (Huda, 2014).
3. *Macromedia Flash* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah program/software berbasis animasi vektor yang memungkinkan penciptaan yang sangat dinamis dan pengalaman multimedia interaktif (Untari dkk., 2015).
4. Hasil Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar yang sudah dilakukan dan merupakan hasil akhir yang akan diperoleh siswa setelah diberikan perlakuan (Meltzer, 2002).